

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini masyarakat hidup di era digital yang biasa disebut juga dengan revolusi industri 4.0. Pekerjaan yang biasanya dilakukan secara tradisional dengan menggunakan tenaga manusia, sekarang lebih mudah karena dibantu dengan teknologi yang berkembang. Pada perkembangannya yang pesat, penggunaan teknologi sudah berdampak dengan pekerjaan manusia, sehingga segala aktivitas dapat dilakukan dengan lebih mudah dan cepat. Salah satu perkembangan teknologi yang sudah dimanfaatkan di kehidupan sehari-hari yaitu teknologi komunikasi.

Menurut Gantiano (2017), diacu dalam Agianto dkk. (2020), teknologi komunikasi merupakan perangkat keras atau *hardware* sehingga setiap individu dapat mengumpulkan, memproses, dan saling bertukar informasi dengan individu lainnya. Teknologi komunikasi berfokus pada sebuah hasil berupa data informasi yang dapat disalurkan, disebar, dan disampaikan ke tempat yang dituju. Menurut Rachmat (2016), diacu dalam Agianto, dkk. (2020), telepon genggam atau biasa dikenal *smartphone* merupakan salah satu perkembangan teknologi komunikasi. Informasi dapat secara mudah diakses dan dikirim dengan cepat tanpa ada batasan waktu dan tempat melalui *smartphone*. Di era digital ini manusia tidak dapat dipisahkan dengan *smartphone* karena kebutuhan akan internet yang harus ada setiap saat untuk berkomunikasi. Pada saat ini, manusia akan sulit berkegiatan tanpa adanya *smartphone* dan internet karena segala informasi dapat diakses melalui internet menggunakan *smartphone*. Berbagai kelebihan yang diberikan menjadikan manusia bergantung pada internet, bahkan saat ini sudah beragam media sosial yang dapat digunakan melalui aplikasi di *smartphone*.

Media sosial merupakan salah satu wadah atau *platform* media yang berfokus untuk memberikan fasilitas pada pengguna dalam beraktifitas maupun melakukan kolaborasi antar pengguna. Oleh sebab itu, media sosial disebut juga sebagai medium atau fasilitator *online* yang mengeratkan hubungan sosial antar pengguna (Van Dijk

dalam Nasrullah 2015, diacu dalam Sari, dkk., 2018). Perkembangan teknologi mengantarkan manusia pada zaman di mana segala informasi mudah didapatkan melalui media sosial. Menurut Boyd dalam Nasrullah (2015), diacu dalam Sari, dkk. (2018), menyatakan bahwa media sosial ialah kumpulan perangkat lunak yang menjadi tempat untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam situasi tertentu dapat berkolaborasi serta bermain antar pengguna. Media sosial memiliki ciri khas di mana konten bukan berasal dari editor seperti yang dilakukan di instansi media massa biasa, melainkan pengguna yang menghasilkan konten pada media sosial atau disebut *user generated content* (UGC) sehingga menjadi salah satu kekuatan media sosial. Penggunaan media sosial sudah menjadi bagian hidup masyarakat, beragam *platform* media sosial yang dapat digunakan dengan kegunaannya masing - masing. Masyarakat saat ini lebih mudah mendapatkan informasi dari media sosial. Berita dan informasi akan dengan cepat diterima masyarakat karena sajian berita lebih ringan dan mudah diterima oleh pengguna media sosial.

Beberapa media sosial yang dapat menjadi sumber informasi seperti Instagram, Twitter, YouTube, dan lainnya. Pada Data Reportal dalam Kemp (2022) mempublikasikan hasil risetnya bahwa salah satu media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia yaitu Instagram sudah mencapai lebih dari 99 juta pengguna di awal Tahun 2022. Instagram sebagai media sosial berbasis gambar serta video menjadi salah satu sarana masyarakat untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan. Beragam akun - akun di Instagram yang dimanfaatkan sebagai *online shop*, akun hiburan, akun belajar, akun pribadi, dan lainnya. Hingga sekarang sudah banyak terbentuk komunitas di Instagram yang menyatukan masyarakat dengan masing - masing topik tersendiri, seperti komunitas penggemar, komunitas organisasi, hingga komunitas hobi yang lebih spesifik. Universitas Negeri Jakarta (UNJ) memanfaatkan Instagram sebagai salah satu *platform* yang digunakan sebagai penyalur berbagai informasi untuk mahasiswa UNJ, tenaga kependidikan, maupun masyarakat umum sesuai dengan bidang masing - masing.

Banyak pengguna tertarik menggunakan Instagram karena memiliki beragam fitur yang menarik. Fitur – fitur unggulan yang dimiliki Instagram, yaitu terdapat *Feeds*,

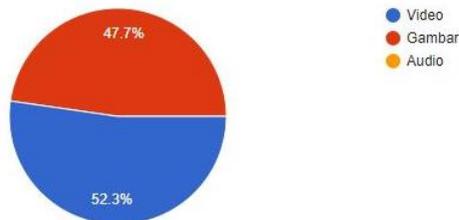
Instastory, *Live*, serta *reels* Instagram yang diluncurkan pada tahun 2021. *Reels* merupakan fitur baru dari Instagram yang mirip dengan aplikasi TikTok. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengedit dan menambah video dengan menggunakan *tools* yang disediakan (Sari A. D., 2021). Menurut Salsabila (2023), Fitur *reels* Instagram merupakan fitur baru yang menarik karena pengguna dapat menampilkan gambar, video, dan audio sesuai dengan keinginan dan kreasi mereka. Namun, sebagaimana halnya dengan menggunakan media sosial lain, penggunaan *reels* Instagram juga perlu dilakukan dengan bijak dan penuh pertimbangan.

Universitas Negeri Jakarta yang bekerja sama dengan Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Jakarta (UPT-LBK UNJ) mempunyai media sosial berupa Instagram untuk lebih dekat dengan mahasiswa UNJ dalam memberikan pelayanan serta informasi mengenai pengembangan diri maupun kesehatan mental. Mahasiswa UNJ pun lebih tertarik dalam menerima informasi melalui media sosial, karena lebih mudah didapatkan dan tampilan informasi yang diberikan lebih menarik. Tidak hanya masyarakat umum saja yang mendapatkan dampak dari penggunaan media sosial, dalam dunia pendidikan pun mulai merasakan dampaknya. Sekarang mahasiswa akan mencari informasi melalui media sosial atau internet daripada menggunakan media massa konvensional lainnya. Hal ini pun menjadikan mahasiswa UNJ lebih menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan mengedukasi diri yang didapatkan dari akun - akun media sosial yang ada.

UPT-LBK UNJ pun menjadi salah satu pemberi informasi mengenai kesehatan mental maupun minat bakat pada akun media sosial Instagram di @uptlbk.unj yang aktif dalam melakukan pelayanan serta memberikan informasi dengan menggunakan fitur *feeds* Instagram. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Janabelia Ayu Tafarannisa selaku peneliti pembuatan video pendek *Strawberry Generation* mengenai efektifitas penggunaan fitur Instagram serta sajian informasi yang diberikan. Hasilnya 52.3% dari 44 responden memilih video sebagai media yang paling menarik dan mudah dipahami sebagai media edukasi di Instagram UPT-LBK UNJ.

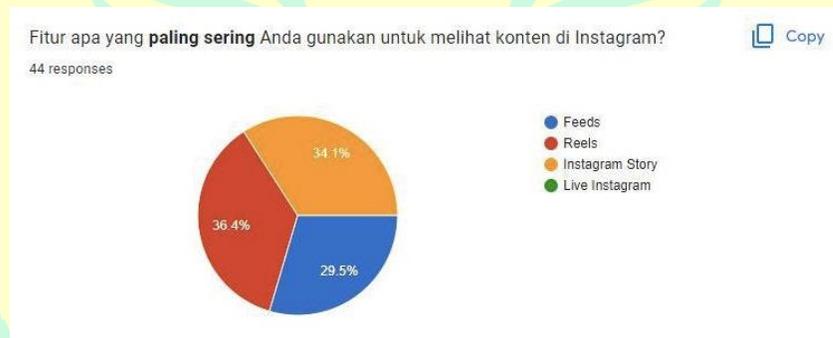
Menurut Anda, media apakah yang **paling menarik dan mudah dipahami** untuk konten edukasi di Instagram UPT-LBK UNJ? [Copy](#)

44 responses



Gambar 1.1 Diagram Hasil Survei *Followers* Instagram UPT – LBK

Serta responden memilih *reels* sebagai fitur yang paling sering digunakan untuk melihat konten di Instagram dengan hasilnya 36.4% dari 44 responden.



Gambar 1.2 Diagram Hasil Survei *Followers* Instagram UPT – LBK

Pada penerapan konten edukasi yang dipublikasi, Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Jakarta (UPT-LBK UNJ) banyak menerima curhatan mahasiswa UNJ yang mengalami permasalahan dalam pertahanan *self-esteem* serta terlalu mudah rapuh pada kondisi yang sulit. Pemahaman mengenai *Strawberry Generation* ini menjadi salah satu penyebab munculnya permasalahan yang terjadi, berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu psikolog UPT-LBK UNJ, Desy Humaira, M.Psi.

Strawberry Generation diartikan sebagai generasi yang mudah rapuh dan hancur bagaikan buah stroberi. Hal ini dapat dirasakan oleh adanya beberapa faktor yang memengaruhi *Strawberry Generation* seperti pola asuh orang tua, sistem

pendidikan, dan perkembangan teknologi yang semakin maju. Pola asuh orang tua yang lebih sering memanjakan dan sedikit memberikan tantangan menjadikan anak sulit memposisikan diri ketika mendapatkan pilihan yang sulit di lingkungan masyarakat. Sistem pendidikan juga berpengaruh, pelajar dibiasakan untuk menghafal materi pelajaran daripada memahami materi pelajaran sehingga ketika akan diterapkan dalam kehidupan akan sulit karena tidak memahaminya sewaktu sekolah. Serta perkembangan teknologi yang semakin maju memberikan banyak kemudahan bagi generasi sekarang, tetapi kemudahan tersebut dapat berdampak buruk jika terlalu nyaman sehingga tidak repot untuk melakukan hal yang menantang. Era digitalisasi di mana segala hal menjadi lebih mudah, cepat dan instan dengan adanya teknologi yang berkembang pesat akan menjadi senjata bagi generasi sekarang karena kurang memberikan tantangan dan akan menumbuhkan generasi stroberi yang mudah rapuh dan hancur ketika diberikan tekanan. (Kasali, 2017)

Penerapan penggunaan *reels* Instagram UPT-LBK UNJ telah dikembangkan oleh Janabelia Ayu Tafarannisa. Hasil penelitian tersebut berupa video pendek *reels* mengenai *Strawberry Generation* yang dinyatakan layak untuk dipublikasi di Instagram UPT-LBK UNJ dan ditonton oleh Mahasiswa UNJ. Penelitian tersebut belum mengukur apakah ada pengaruh diberikannya materi menggunakan media *reels* Instagram kepada Mahasiswa UNJ. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui adakah pengaruh pada pemahaman mahasiswa UNJ setelah menonton konten *reels* Instagram UPT-LBK UNJ mengenai *Strawberry Generation*.

Maka, ini merupakan latar belakang untuk membuat gagasan yang berjudul **“Pengaruh Konten *Reels* Instagram UPT-LBK Sebagai Media Edukasi Terhadap Pemahaman Mengenai *Strawberry Generation* Pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. UPT-LBK UNJ belum pernah mengedukasi mengenai *Strawberry Generation* di Instagram.
2. UPT-LBK UNJ baru menggunakan fitur *reels* Instagram sebagai media untuk pemberian materi.
3. Belum ada yang mengukur pengaruh penggunaan *reels* Instagram UPT-LBK UNJ mengenai *Strawberry Generation*.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Membahas pengaruh penggunaan konten *reels* Instagram UPT-LBK UNJ terhadap pemahaman mengenai *Strawberry Generation*.
2. Pengukuran Taksonomi Bloom yang digunakan ialah C1 dan C2.
3. Menggunakan metode penelitian eksperimen yang membagi sampel menjadi 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Informasi dan data yang ditampilkan berupa konten *reels* Instagram dari Janabelia Ayu Tafarannisa dengan memperhatikan konsep *Strawberry Generation*.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan proses batasan masalah yang ada, dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini yakni: Apakah ada pengaruh dengan konten *reels* Instagram terhadap pemahaman mengenai *Strawberry Generation* pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut: untuk mengetahui pengaruh konten *reels* Instagram terhadap pemahaman mengenai *Strawberry Generation* pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Menjadi informasi bermanfaat yang bisa memberikan wawasan lebih luas mengenai pengaruh konten *reels* Instagram
2. Untuk memberikan pemahaman mengenai *Strawberry Generation* sebagai media edukasi pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

